

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau biasa disebut dengan bank. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan untuk seluruh masyarakat dan berfungsi sebagai perantara di antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang berkelebihan dana. Dalam faktor ini “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnisnya. Dengan keluarnya Pakto 88 tahun 1988 dan keluarnya UU No. 7 tahun 1992, perbankan di Indonesia tumbuh subur, puluhan bank baru berdiri.

Pada awal tahun 1997 sampai tahun 2000 merupakan kehancuran dunia perbankan di Indonesia. Puluhan bank dilikuidasi akibat terus menerus menderita kerugian, baik bank milik Pemerintah maupun milik Swasta Nasional. Hancurnya dunia perbankan tersebut merupakan pelajaran yang berharga bagi para bankir di Indonesia khususnya. Dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan terus menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Ada tiga kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara profesional masing-masing adalah kegiatan menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) dan jasa-jasa bank lainnya (*Service*).

Aktivitas bisnis yang berlangsung cepat memerlukan respon seketika agar mampu memperoleh keuntungan atau terhindar dari kerugian. Hal ini membutuhkan

dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan. Informasi yang dibutuhkan pasar sebagai *potensial user* dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan hanya informasi produk tetapi juga berbagai hal yang terkait dengan perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah informasi mengenai kondisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan sumber lain, yaitu (Munawir, 2002:16):

1. Informasi laporan keuangan berkaitan lebih langsung dengan variabel yang diperlukan.
2. Informasi laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena adanya pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen.
3. Informasi laporan keuangan lebih murah dibandingkan dengan sumber yang lain. Laporan keuangan dapat diperoleh secara mudah dan murah dari perusahaan yang bersangkutan, sedangkan informasi dari sumber lain harus membayar *fee*.
4. Informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang tepat waktu.

Dalam perkembangan bisnis yang pesat diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan dan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan yang membantu pihak- pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan dengan perhatian terfokus pada

informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2002:22).

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Rasio-rasio keuangan memberikan informasi yang sederhana mengenai hubungan antara pos tertentu dan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Direksi Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 10/ PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, yang dikenal sebagai metode CAMEL yaitu (1) *capital*, (2) *assets*, (3) *management*, (4) *earnings*, dan (5) *liquidity*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No.1). Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai fenomena akuntansi dan ekonomi, antara lain penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan laba akuntansi. Penelitian awal dilakukan oleh Freeman dkk. dengan menggunakan *logit prosedur* untuk menganalisis

kandungan prediktif rasio *Rate of Return* (ROR) dan menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan selama periode 32 tahun. Freeman dkk. menyimpulkan bahwa rasio ROR memiliki kandungan informasi yang bersifat prediktif terhadap perubahan laba.

Ou (1990) menguji kekuatan dan kandungan informasi dari item data laporan keuangan selain laba (termasuk komponen laba) untuk memprediksi laba satu tahun yang akan datang. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 8 rasio keuangan terbukti signifikan sebagai prediktor laba.

Machfoedz (1994) menganalisis sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan laba di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, Machfoedz menguji 47 rasio keuangan dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang memublikasikan laporan keuangannya dari tahun 1989 sampai dengan 1992. Dengan menggunakan *MAXR-Procedure*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Sinta Sudarini (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan relatif rasio keuangan (CAMEL) terhadap perubahan relatif laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan perbankan untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Hasilnya menunjukkan bahwa hasilnya tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) walaupun penelitian dilakukan dengan periode waktu dan jenis perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinta Sudarini (2005) tersebut, peneliti ingin menguji kembali pengaruh relatif rasio keuangan (CAMEL) terhadap perubahan relatif laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan perbankan untuk periode tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **Penggunaan Rasio CAMEL dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang (Kasus Sektor Keuangan Bagian Bank yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio CAMEL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang baik secara parsial maupun simultan.
2. Seberapa besar pengaruh rasio CAMEL terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang baik secara parsial maupun simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah rasio CAMEL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang baik secara parsial maupun simultan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio CAMEL terhadap perubahan laba satu tahun yang akan baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bidang keilmuan dalam penggunaan teknik CAMEL dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang pada perbankan yang telah banyak dilakukan di pasar modal Indonesia.
2. Bagi Bank, diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Bagi para investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menginvestasikan dengan melihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan bank.